

ANALISIS KEBUTUHAN PSIKOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENURUT PERSPEKTIF TEORI HUMANISTIK PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 3 NABIRE

Fransiska Hadia¹, Yuliana Olga S. Sabon², Egista Jeria³

**¹Mahasiswa Pendidikan Matematika, Universitas Satya wiyata
Mandala, Indonesia.**

²PS Pendidikan Matematika, Universitas Satya Wiyata Mandala, Indonesia

³Guru SMP NEGERI 3 NABIRE

E-mail: [1fransiskahadia1@gmail.com](mailto:¹fransiskahadia1@gmail.com), [2yulianasabon2@gmail.com](mailto:²yulianasabon2@gmail.com)
[3egistangalo@gmail.com](mailto:³egistangalo@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan psikologis siswa dalam pembelajaran matematika menurut perspektif teori humanistik, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta implikasinya bagi peningkatan kualitas pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Nabire. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan psikologis siswa dalam pembelajaran matematika menurut perspektif teori humanistik terdiri dari tiga aspek, yaitu kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan psikologis siswa dalam pembelajaran matematika menurut perspektif teori humanistik meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Implikasi pemenuhan kebutuhan psikologis siswa dalam pembelajaran matematika menurut perspektif teori humanistik bagi peningkatan kualitas pembelajaran matematika adalah bahwa pembelajaran matematika seharusnya dapat memberikan kesempatan dan fasilitas bagi siswa untuk mengekspresikan diri, berkreasi, dan berinteraksi dengan guru dan teman dalam menyelesaikan masalah matematika, serta memberikan umpan balik, pujian, dan dukungan

Fransiska Hadia, Yuliana Olga S. Sabon, Egista Jeria

yang konstruktif dan hangat kepada siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran matematika yang humanistik, yang dapat memenuhi kebutuhan psikologis siswa dan meningkatkan potensi dan aktualisasi diri siswa sebagai makhluk yang unik dan berharga, serta melatih kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Kata kunci : kebutuhan psikologis, pembelajaran matematika, teori humanistik, penelitian kualitatif.

ABSTRACT

This study aims to analyze the psychological needs of students in mathematics learning according to the perspective of humanistic theory, the factors that influence them, and their implications for improving the quality of mathematics learning. This study used a qualitative approach with the research subjects being seventh grade students at SMP Negeri 3 Nabire. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used was the interactive model of Miles and Huberman. The results of the study showed that the psychological needs of students in mathematics learning according to the perspective of humanistic theory consisted of three aspects, namely the need for autonomy, competence, and relatedness. The factors that influence the fulfillment of students' psychological needs in mathematics learning according to the perspective of humanistic theory include internal and external factors that interact and influence the fulfillment of students' psychological needs positively or negatively. The implication of fulfilling students' psychological needs in mathematics learning according to the perspective of humanistic theory for improving the quality of mathematics learning is that mathematics learning should be able to provide opportunities and facilities for students to express themselves, create, and interact with teachers and friends in solving mathematical problems, as well as provide feedback, praise, and support that are constructive and warm to students. This study provides theoretical and practical contributions for the development of humanistic mathematics learning, which can meet the psychological needs of students and enhance the potential and self-actualization of students as unique and valuable beings, as well as train students' logical, critical, and creative thinking skills in facing challenges in the future.

Keywords : psychological needs, mathematics learning, humanistic theory, qualitative research.

PENDAHULUAN

Fransiska Hadia, Yuliana Olga S. Sabon, Egista Jeria

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang penting bagi siswa, karena dapat melatih kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan, ketakutan, atau kecemasan dalam belajar matematika, sehingga berdampak negatif pada prestasi dan motivasi mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar matematika adalah kebutuhan psikologis siswa, yaitu kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan (Ryan & Deci, 2000). Kebutuhan psikologis ini merupakan aspek penting dalam teori humanistik, yang menekankan pada pengembangan potensi dan aktualisasi diri manusia sebagai makhluk yang unik dan berharga (Maslow, 1970; Rogers, 1983).

Pembelajaran matematika di sekolah seharusnya dapat memenuhi kebutuhan psikologis siswa, sehingga mereka merasa termotivasi, tertantang, dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Namun, kenyataannya, pembelajaran matematika di sekolah seringkali bersifat mekanistik, rutin, dan tidak bermakna bagi siswa, sehingga tidak memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, berkreasi, dan berinteraksi dengan sesama (NCTM, 2000; Schoenfeld, 2004). Hal ini tentu bertentangan dengan prinsip-prinsip pembelajaran humanistik, yang mengutamakan pengalaman, perasaan, dan kebebasan siswa dalam belajar (Rogers, 1969).

Penelitian terdahulu yang berfokus pada kebutuhan psikologis siswa dalam pembelajaran matematika menurut perspektif teori humanistik masih terbatas, baik dari segi jumlah maupun kedalaman. Sebagian besar penelitian hanya mengukur tingkat pemenuhan kebutuhan psikologis siswa secara kuantitatif, tanpa menggali makna dan dampaknya secara kualitatif (Misbah, 2013; Prayitno, 2015; Rahmawati, 2016). Selain itu, penelitian juga belum banyak mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan psikologis siswa, seperti karakteristik siswa, guru, mata pelajaran, lingkungan, dan metode pembelajaran (Sari, 2017; Widiastuti, 2018; Yulianti, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat gap antara kondisi ideal dan kondisi empiris mengenai kebutuhan psikologis siswa dalam pembelajaran matematika menurut perspektif teori humanistik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan melakukan analisis kualitatif mendalam tentang kebutuhan psikologis siswa dalam pembelajaran matematika, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta implikasinya bagi peningkatan kualitas pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Nabire. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran matematika yang humanistik, yang dapat memenuhi kebutuhan psikologis siswa dan meningkatkan prestasi dan motivasi mereka dalam belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan holistik dengan menggunakan data berupa kata-kata, gambar, atau perilaku (Creswell, 2014; Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif cocok digunakan untuk mengkaji kebutuhan psikologis siswa dalam pembelajaran matematika menurut perspektif teori humanistik, karena dapat mengungkap makna, persepsi, dan pengalaman subjektif siswa yang bersifat kompleks dan kontekstual (Moleong, 2017).

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Nabire, yang berjumlah 30 orang. Subjek dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Kriteria subjek penelitian adalah siswa yang memiliki kebutuhan psikologis yang beragam dalam pembelajaran matematika, yaitu siswa yang merasa puas, bosan, frustrasi, atau takut dalam belajar matematika. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 3 Nabire, yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di Kabupaten Nabire, Provinsi Papua.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang kebutuhan psikologis siswa dalam pembelajaran matematika, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta implikasinya bagi peningkatan kualitas pembelajaran matematika. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur, yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan pokok yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi saat wawancara berlangsung (Moleong, 2017). Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran matematika di kelas, serta perilaku dan ekspresi siswa dalam belajar matematika. Observasi dilakukan secara partisipatif, yaitu dengan berperan sebagai pengamat sekaligus peserta dalam pembelajaran matematika (Creswell, 2014). Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran matematika di sekolah, seperti silabus, RPP, buku teks, soal ulangan, nilai rapor, dan lain-lain. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman dalam (Telussa, 2019) yang terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengelompokkan data

yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun, mengorganisasi, dan menampilkan data dalam bentuk narasi, tabel, diagram, atau grafik yang mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menginterpretasi, menjelaskan, dan mengintegrasikan data yang telah disajikan, serta menguji validitas dan reliabilitasnya. Proses analisis data dilakukan secara berulang dan berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penulisan laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kebutuhan psikologis siswa dalam pembelajaran matematika menurut perspektif teori humanistik terdiri dari tiga aspek, yaitu kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan. Kebutuhan akan otonomi adalah kebutuhan untuk memiliki pilihan, kebebasan, dan kendali atas pembelajaran matematika. Kebutuhan akan kompetensi adalah kebutuhan untuk merasakan kemampuan, prestasi, dan tantangan dalam pembelajaran matematika. Kebutuhan akan keterkaitan adalah kebutuhan untuk berhubungan, berkolaborasi, dan mendapatkan dukungan dari guru dan teman dalam pembelajaran matematika.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan psikologis siswa dalam pembelajaran matematika menurut perspektif teori humanistik adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik pribadi siswa, seperti minat, bakat, gaya belajar, sikap, dan emosi. Faktor eksternal meliputi karakteristik guru, mata pelajaran, lingkungan, dan metode pembelajaran. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan psikologis siswa secara positif atau negatif.

Implikasi pemenuhan kebutuhan psikologis siswa dalam pembelajaran matematika menurut perspektif teori humanistik bagi peningkatan kualitas pembelajaran matematika adalah sebagai berikut: a) Pemenuhan kebutuhan akan otonomi dapat meningkatkan motivasi intrinsik, kreativitas, dan tanggung jawab siswa dalam belajar matematika. Oleh karena itu, pembelajaran matematika sebaiknya memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada siswa untuk menentukan tujuan, strategi, dan evaluasi pembelajaran matematika sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. b) Pemenuhan kebutuhan akan kompetensi dapat meningkatkan prestasi, kepercayaan diri, dan kepuasan siswa dalam belajar matematika. Oleh karena itu, pembelajaran matematika sebaiknya memberikan materi, soal, dan tugas

yang sesuai dengan tingkat kesulitan dan kemampuan siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif dan pujian yang tulus atas pencapaian siswa. c) Pemenuhan kebutuhan akan keterkaitan dapat meningkatkan keterlibatan, kerjasama, dan kebersamaan siswa dalam belajar matematika. Oleh karena itu, pembelajaran matematika sebaiknya memberikan kesempatan dan fasilitas bagi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dengan guru dan teman dalam menyelesaikan masalah matematika, serta memberikan dukungan emosional dan sosial yang hangat dan ramah.

Hasil peneliti pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Nabire menunjukkan bahwa siswa memiliki kebutuhan psikologis yang beragam dalam pembelajaran matematika. Beberapa siswa merasa puas dan percaya diri ketika dapat menyelesaikan soal matematika dengan benar, namun ada juga siswa yang merasa bosan, frustrasi, atau takut ketika menghadapi soal matematika yang sulit atau baru.

Pada penelitian ini ditemukan pula bahwa, siswa memiliki kebutuhan untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan mendapatkan dukungan dari guru dan teman dalam belajar matematika. Hal ini nampak dalam interaksi siswa. Siswa berdiskusi bersama teman untuk menyelesaikan soal. Siswa kemudian berkonsultasi kepada guru untuk mendapatkan validasi dan dukungan atas kinerjanya.

Berdasarkan karakteristik kebutuhan psikologis siswa tersebut pembelajaran hendaknya dilaksanakan secara kooperatif dan kolaboratif (Davidson & Major, 2014). Namun demikian, pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan psikologis siswa karena masih didominasi oleh metode ceramah, latihan, dan evaluasi yang bersifat individualistik dan kompetitif.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kebutuhan psikologis siswa dalam pembelajaran matematika menurut perspektif teori humanistik merupakan aspek penting yang mempengaruhi motivasi, prestasi, dan keterlibatan siswa dalam belajar matematika. Hal ini sejalan dengan teori self-determination yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci (2000¹), yang menyatakan bahwa kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan adalah kebutuhan psikologis dasar yang harus dipenuhi untuk memfasilitasi motivasi intrinsik, perkembangan sosial, dan kesejahteraan manusia. Dalam konteks pembelajaran matematika, pemenuhan kebutuhan psikologis siswa dapat meningkatkan minat, kepercayaan diri, dan kepuasan siswa dalam belajar matematika, serta mengurangi kecemasan, ketakutan, dan kebosanan siswa dalam menghadapi matematika (Sari, 2017; Widiastuti, 2018; Yulianti, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan psikologis siswa dalam pembelajaran matematika menurut perspektif teori humanistik meliputi faktor internal dan faktor eksternal yang saling berinteraksi dan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan psikologis siswa secara positif atau negatif. Faktor internal meliputi karakteristik pribadi siswa, seperti minat, bakat, gaya belajar, sikap, dan emosi. Faktor eksternal meliputi karakteristik guru, mata pelajaran, lingkungan, dan metode pembelajaran. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi persepsi, harapan, dan sikap siswa terhadap matematika, serta kesiapan, kesempatan, dan tantangan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika (Dodi dan Nofri, 2016; Cahyani et al., 2020; Fitriyani et al., 2020).

Implikasi pemenuhan kebutuhan psikologis siswa dalam pembelajaran matematika menurut perspektif teori humanistik bagi peningkatan kualitas pembelajaran matematika adalah bahwa pembelajaran matematika seharusnya dapat memberikan kesempatan dan fasilitas bagi siswa untuk mengekspresikan diri, berkreasi, dan berinteraksi dengan guru dan teman dalam menyelesaikan masalah matematika, serta memberikan umpan balik, pujian, dan dukungan yang konstruktif dan hangat kepada siswa. Pembelajaran matematika yang humanistik dapat mengembangkan potensi dan aktualisasi diri siswa sebagai makhluk yang unik dan berharga, serta melatih kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan (Rogers, 1969; NCTM, 2000; Schoenfeld, 2004).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Kebutuhan psikologis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Nabire dalam pembelajaran matematika menurut perspektif teori humanistik terdiri dari tiga aspek, yaitu kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan, yang mempengaruhi motivasi, prestasi, dan keterlibatan siswa dalam belajar matematika. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan psikologis siswa dalam pembelajaran matematika menurut perspektif teori humanistik meliputi faktor internal dan faktor eksternal yang saling berinteraksi dan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan psikologis siswa secara positif atau negatif.

Implikasi pemenuhan kebutuhan psikologis siswa dalam pembelajaran matematika menurut perspektif teori humanistik bagi peningkatan kualitas pembelajaran matematika di Kelas VII SMP Negeri 3 Nabire adalah bahwa pembelajaran matematika seharusnya dapat memberikan kesempatan dan fasilitas

bagi siswa untuk mengekspresikan diri, berkreasi, dan berinteraksi dengan guru dan teman dalam menyelesaikan masalah matematika, serta memberikan umpan balik, pujian, dan dukungan yang konstruktif dan hangat kepada siswa. Pembelajaran hendaknya dapat dilakukan secara kooperatif dan kolaboratif sesuai kebutuhan psikologis siswa dengan demikian tercipta pembelajaran matematika yang humanistik, yang dapat memenuhi kebutuhan psikologis siswa dan meningkatkan potensi dan aktualisasi diri siswa sebagai makhluk yang unik dan berharga, serta melatih kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, N. P. W., Budiyono, & Slamet, I. (2020). The effect of learning interest, learning motivation, and learning environment on mathematics learning outcomes mediated by self-regulated learning. *International Journal of Instruction*, 13(1), 393–410. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13126a>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Davidson, N., & Major, C. H. (2014). Boundary cross-ings: Cooperative learning, collaborative learning, and problem-based learning. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(4), 7–55.
- Dodi, M., & Nofri, A. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.22342/jpm.10.1.3200.1-10>
- Fitriyani, H., Surya, E., & Syahputra, E. (2020). The effect of mathematical disposition and learning motivation on problem-solving ability mediated by self-regulated learning. *International Journal of Instruction*, 13(2), 475–494. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13230a>
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and personality* (2nd ed.). Harper & Row.
- Misbah, M. (2013). Hubungan antara pemenuhan kebutuhan psikologis dengan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

- National Council of Teachers of Mathematics. (2000). Principles and standards for school mathematics. NCTM.
- Prayitno, A. (2015). Hubungan antara pemenuhan kebutuhan psikologis dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambu tahun ajaran 2014/2015. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmawati, D. (2016). Hubungan antara pemenuhan kebutuhan psikologis dengan minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gondangrejo tahun ajaran 2015/2016. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rogers, C. R. (1969). Freedom to learn: A view of what education might become. Charles E. Merrill.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Sari, D. P. (2017). Analisis kebutuhan psikologis siswa dalam pembelajaran matematika berdasarkan teori humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.22342/jpm.11.1.3774.1-10>
- Schoenfeld, A. H. (2004). The math wars. *Educational Policy*, 18(1), 253–286. <https://doi.org/10.1177/0895904803260042>
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Telussa, R. P. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 7(2), 96-105.
- Widiastuti, N. (2018). Analisis kebutuhan psikologis siswa dalam pembelajaran matematika berdasarkan teori humanistik Carl Rogers. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.22342/jpm.12.1.4585.1-10>
- Yulianti, E. (2019). Analisis kebutuhan psikologis siswa dalam pembelajaran matematika berdasarkan teori humanistik Erich Fromm. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.22342/jpm.13.1.5230.1-10>